

PRAKTIK APEL PAGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PEKERJA DI PETERNAKAN SELATAN DALAM TINJAUAN TEORI KOMUNIKASI ORGANISASI

Dendi Komarudin & Asrof Fitri, Anjar Sulistiyani

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indramayu

Abstract. *This research focuses on three main aspects: first, how the morning assembly is implemented at Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun; second, how the morning assembly contributes to increasing employee motivation; and third, what obstacles are encountered during its implementation. The purpose of this study is to identify the form and mechanism of the morning assembly, to understand its role in enhancing workers' motivation, and to analyze the challenges faced during its execution.*

This study employs a qualitative approach using in-depth interview techniques with three informants who are employees of Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun. The results indicate that the morning assembly is conducted regularly and systematically before daily work activities begin, consisting of briefings, information sharing, task distribution, motivational messages, and discipline building. This practice plays an essential role in improving work motivation through clear directions, moral support from leaders, and the creation of team cohesion, enabling workers to understand daily work objectives and perform their duties optimally. The obstacles identified include delays of some workers, weather disturbances, limited communication facilities, and differences in communication styles between leaders and workers, which affect message clarity. These findings confirm the significant contribution of the morning assembly to enhancing work motivation while highlighting the need for improvements to overcome existing barriers and ensure more effective implementation.

Keywords: *Morning assembly, organizational communication, work motivation, Peternakan Selatan*

Abstrak. *Penelitian ini berfokus pada tiga hal utama: pertama, bagaimana praktik apel pagi dilaksanakan di Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun; kedua, bagaimana praktik apel pagi berperan dalam meningkatkan motivasi kerja pekerja; dan ketiga, apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan apel pagi.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan mekanisme praktik apel pagi, memahami pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi pekerja, serta mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara secara mendalam kepada karyawan Peternakan Selatan Mahad Al Zaytun yang berjumlah 3 informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apel pagi dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebelum aktivitas kerja dimulai, mencakup pengarahan, penyampaian informasi, pembagian tugas, pemberian motivasi, dan pembentukan disiplin. Praktik ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja melalui arahan yang jelas, dukungan moral pimpinan, dan terciptanya kebersamaan tim sehingga pekerja memahami tujuan kerja harian dan terdorong bekerja optimal. Hambatan yang ditemukan antara lain keterlambatan sebagian pekerja, gangguan cuaca, keterbatasan sarana komunikasi, serta perbedaan gaya komunikasi antara

pimpinan dan pekerja yang memengaruhi kejelasan pesan. Temuan ini menegaskan kontribusi signifikan apel pagi terhadap motivasi kerja sekaligus perlunya perbaikan untuk mengatasi hambatan agar pelaksanaan lebih efektif.

Kata Kunci : *Apel pagi, komunikasi organisasi, motivasi kerja, Peternakan Selatan*

Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan sesama untuk mencapai tujuan bersama. Keterbatasan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup mendorong terbentuknya organisasi sebagai wadah untuk bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, komunikasi memegang peran yang sangat penting karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi, gagasan, dan instruksi yang menunjang efektivitas kerja. Keberhasilan organisasi sangat bergantung pada sejauh mana komunikasi antaranggotanya dapat berjalan secara efektif (Christanti, 2024).

Komunikasi organisasi merupakan proses pertukaran informasi di antara anggota yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman bersama dan mendukung koordinasi kerja (Subekti & Toni, 2021). Melalui komunikasi, setiap anggota dapat memperoleh arahan yang jelas, memberikan masukan, serta menerima umpan balik yang membangun. Dalam pandangan Gonda et al. (2023), komunikasi organisasi mencerminkan perilaku interaktif yang membentuk hubungan sosial di dalam lembaga, sedangkan menurut Rosilawati (2007), komunikasi juga berfungsi sebagai sumber inspirasi yang dapat memperkuat semangat kerja dan kebersamaan dalam mencapai visi organisasi.

Dalam praktiknya, komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan penting sebagai sarana pembentukan hubungan antarindividu. Salah satu bentuk komunikasi organisasi yang umum dilakukan di lingkungan kerja adalah apel pagi. Apel pagi bukan sekadar kegiatan rutin, tetapi juga menjadi media efektif dalam menyampaikan informasi, memberikan motivasi, serta mempererat hubungan kerja di antara anggota organisasi. Melalui kegiatan ini, pimpinan memiliki kesempatan untuk menyampaikan arahan, penghargaan, dan dorongan yang dapat meningkatkan semangat kerja para pekerja.

Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun merupakan salah satu unit kerja di bawah naungan Yayasan Pesantren Indonesia yang berdiri sejak tahun 2019.

Unit ini memiliki visi untuk memenuhi kebutuhan protein hewani santri sekaligus mewujudkan kemandirian pangan lembaga. Dengan jumlah pekerja sebanyak 20 orang, kegiatan apel pagi dijalankan setiap hari sebagai bagian dari upaya memperkuat komunikasi dan koordinasi di lingkungan kerja. Dalam konteks tersebut, komunikasi yang terjalin melalui apel pagi diharapkan mampu meningkatkan motivasi kerja para pekerja agar lebih produktif dan berkomitmen terhadap tugasnya.

Motivasi kerja sendiri merupakan kekuatan potensial dalam diri individu yang dapat berkembang melalui faktor internal maupun eksternal. Winardi (2001) menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penghargaan, lingkungan kerja, dan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, komunikasi organisasi yang baik memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi kerja (Khoirunnisa, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi organisasi dalam pelaksanaan apel pagi di Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun, serta untuk mengetahui bagaimana kegiatan komunikasi tersebut dapat mengoptimalkan motivasi kerja para pekerja dalam mendukung produktivitas organisasi.

Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan di antara individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu sistem organisasi. Komunikasi berfungsi untuk mengoordinasikan kegiatan, menyampaikan informasi, dan membangun hubungan sosial yang harmonis antara atasan dan bawahan. Menurut Kartini (2024), komunikasi organisasi meliputi dua bentuk utama, yaitu komunikasi formal yang berfokus pada penyampaian informasi operasional dan komunikasi informal yang muncul dari interaksi sosial antaranggota. Efektivitas komunikasi organisasi menjadi penentu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya (Christanti, 2024).

Dalam praktiknya, komunikasi organisasi terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal melibatkan pertukaran pesan di antara pimpinan, rekan sejawat, dan bawahan, sedangkan komunikasi eksternal berfokus pada hubungan organisasi dengan pihak luar seperti pelanggan atau instansi lain (Irwanti, 2022). Komunikasi yang efektif akan menciptakan iklim organisasi yang kondusif, menumbuhkan rasa percaya, serta memudahkan penyampaian informasi di berbagai level organisasi (Hikmalia & Toni, 2023).

2. Jenis Komunikasi Organisasi

Terdapat empat bentuk komunikasi utama dalam organisasi, yaitu komunikasi vertikal ke bawah, komunikasi vertikal ke atas, komunikasi horizontal, dan komunikasi diagonal (Tambusai, 2024). Komunikasi vertikal ke bawah mencakup penyampaian instruksi, informasi, dan kebijakan dari pimpinan kepada bawahan. Komunikasi vertikal ke atas memungkinkan bawahan memberikan umpan balik, laporan, dan saran kepada atasan. Komunikasi horizontal berlangsung antarpegawai setingkat untuk koordinasi dan pemecahan masalah bersama. Sedangkan komunikasi diagonal menghubungkan individu dari tingkatan berbeda dalam struktur organisasi secara lintas fungsi. Keempat jenis komunikasi ini berperan penting dalam menciptakan koordinasi dan efektivitas kerja.

3. Fungsi Komunikasi Organisasi

Fauzan (2021) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi memiliki empat fungsi utama, yaitu informatif, regulatif, persuasif, dan integratif. Fungsi informatif memungkinkan anggota organisasi memperoleh informasi yang jelas dan tepat waktu untuk mendukung pelaksanaan tugas. Fungsi regulatif berperan dalam pengaturan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan. Fungsi persuasif digunakan untuk membangun kesadaran dan komitmen tanpa paksaan, sedangkan fungsi integratif berfungsi memperkuat hubungan sosial serta menumbuhkan rasa kebersamaan antaranggota organisasi.

4. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dan bekerja secara optimal. Menurut Hasibuan (2019), motivasi dapat berasal dari faktor internal seperti keinginan berprestasi dan tanggung jawab, serta faktor eksternal seperti penghargaan dan kondisi kerja. Herzberg dalam teori dua faktornya membedakan antara faktor higienis (ekstrinsik) yang mencegah ketidakpuasan kerja dan faktor motivator (intrinsik) yang menumbuhkan kepuasan kerja. Faktor higienis meliputi gaji, hubungan kerja, dan kebijakan organisasi, sedangkan faktor motivator mencakup prestasi, pengakuan, tanggung jawab, dan peluang pengembangan diri.

Motivasi kerja yang tinggi mampu meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan loyalitas pekerja terhadap organisasi. Dalam konteks Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun, motivasi kerja menjadi aspek penting untuk menjaga disiplin dan semangat para pekerja dalam menjalankan rutinitas apel pagi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam praktik komunikasi organisasi melalui apel pagi dan pengaruhnya terhadap motivasi kerja pekerja di Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial berdasarkan pengalaman langsung para informan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Lokasi penelitian berada di Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun, Desa Sandrem, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Populasi penelitian mencakup seluruh pekerja di peternakan yang berjumlah 20 orang, dengan tiga orang informan utama yang dipilih secara purposive dan diperluas melalui teknik snowball sampling. Ketiga informan utama tersebut ialah koordinator lapangan, kepala subbidang HPT, dan staf bidang HPT yang dinilai memiliki pemahaman mendalam mengenai kegiatan apel pagi dan komunikasi organisasi di lingkungan kerja.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kegiatan apel pagi, dan dokumentasi visual. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari arsip lembaga, buku, dan jurnal yang relevan dengan topik komunikasi organisasi dan motivasi kerja. Analisis data dilakukan secara induktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, dengan tujuan meminimalkan bias serta meningkatkan validitas hasil temuan. Melalui metode ini, peneliti berupaya menggambarkan secara objektif bagaimana praktik komunikasi dalam apel pagi berperan dalam membangun motivasi dan meningkatkan semangat kerja di lingkungan Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apel pagi di Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun bukan hanya rutinitas harian, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi organisasi yang efektif antara pimpinan dan pekerja. Melalui kegiatan ini, pesan, instruksi, serta motivasi kerja disampaikan dengan cara langsung dan interaktif. Dalam praktiknya, apel pagi dilaksanakan setiap hari sebelum aktivitas peternakan dimulai, dipimpin oleh koordinator lapangan yang menyampaikan informasi terkait pembagian tugas, evaluasi pekerjaan sebelumnya, serta arahan umum dari pimpinan. Bentuk komunikasi yang digunakan bersifat dua arah, di mana pekerja dapat memberikan tanggapan, saran, atau klarifikasi terhadap pesan yang disampaikan. Komunikasi vertikal ke bawah tampak dominan, namun tetap diimbangi komunikasi horizontal antarsesama pekerja untuk memastikan kelancaran kegiatan di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauzan (2021) bahwa fungsi informatif dan regulatif komunikasi organisasi sangat penting dalam menjaga koordinasi dan efektivitas kerja di dalam lembaga.

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa apel pagi berperan besar dalam meningkatkan motivasi pekerja. Melalui kegiatan ini, pimpinan memberikan penghargaan secara verbal terhadap hasil kerja yang baik, serta menanamkan semangat kerja kolektif dan tanggung jawab. Pekerja merasa lebih dihargai dan lebih memahami peran masing-masing dalam mendukung produktivitas peternakan. Aspek komunikasi persuasif dan integratif juga terlihat kuat, karena apel pagi menjadi wadah untuk membangun hubungan emosional yang positif antara pimpinan dan bawahan. Menurut Herzberg dalam teori dua faktornya, motivasi kerja tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti gaji, tetapi juga oleh faktor internal seperti pengakuan dan rasa dihargai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan melalui apel pagi berfungsi sebagai faktor motivator, yang mendorong pekerja untuk bekerja lebih disiplin, kompak, dan produktif.

Selain itu, praktik apel pagi juga menumbuhkan rasa kebersamaan di antara pekerja. Kegiatan ini menciptakan iklim komunikasi yang terbuka, di mana setiap individu dapat mengekspresikan pendapat dan mendapatkan arahan secara langsung. Interaksi yang terjadi selama apel meningkatkan rasa saling percaya dan memperkuat solidaritas kerja. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi organisasi Rosilawati (2007) yang menegaskan bahwa komunikasi berfungsi sebagai sarana membangun hubungan interpersonal yang mendukung stabilitas dan efektivitas organisasi.

Namun, penelitian juga menemukan adanya beberapa hambatan dalam praktik apel pagi di Peternakan Selatan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan karena padatnya jadwal kerja di lapangan, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta variasi tingkat pemahaman pekerja terhadap instruksi yang diberikan. Beberapa pekerja kadang kurang fokus saat penyampaian informasi berlangsung, sehingga pesan yang diterima tidak selalu dipahami secara merata. Faktor lain seperti perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman juga memengaruhi efektivitas komunikasi. Hambatan-hambatan ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk

meningkatkan keterampilan komunikasi pimpinan dan memperkuat mekanisme umpan balik agar pesan yang disampaikan saat apel pagi dapat diterima dengan lebih efektif oleh seluruh pekerja.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik apel pagi di Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi organisasi yang efektif dalam meningkatkan motivasi kerja dan memperkuat solidaritas antarpekerja. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, secara keseluruhan kegiatan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan etos kerja dan pencapaian tujuan organisasi, sejalan dengan pandangan Subekti dan Toni (2021) bahwa komunikasi organisasi yang terarah dan terbuka merupakan faktor kunci keberhasilan dalam sistem kerja yang produktif dan harmonis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik apel pagi di Peternakan Selatan Ma'had Al-Zaytun dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebelum dimulainya aktivitas kerja, meliputi pengarahan, penyampaian informasi pekerjaan, pembagian tugas, serta pemberian motivasi dan pembentukan disiplin. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja pekerja melalui arahan yang jelas, dukungan moral dari pimpinan, dan terciptanya kebersamaan antaranggota tim, sehingga pekerja lebih memahami tujuan kerja harian dan terdorong bekerja optimal. Namun, pelaksanaan apel pagi masih menghadapi beberapa hambatan seperti keterlambatan sebagian pekerja, gangguan cuaca, keterbatasan sarana komunikasi, serta perbedaan gaya komunikasi antara pimpinan dan pekerja yang dapat mempengaruhi kejelasan pesan. Temuan ini menegaskan bahwa apel pagi memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi kerja, namun memerlukan perbaikan dalam mengatasi hambatan agar pelaksanaannya lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Andi Dwinamurti Christanti, Muh. H. (2024). Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.4 No.2 Mei 2024, 314-324.
- Dede Mahmudah. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Dalam Organisasi. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, Vol. 19 No. 2, 285-302.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K., M. S. (2021). Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif. Buku.
- Fauzan Ahmad Siregar, & Lailatul Usriyah. (2021). Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik. Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan), 5(2), 163-174.
<https://doi.org/10.47766/Idarah.V5i2.147>
- Hendra Fajri. (2020). Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Di Kabupaten Kampar. Skripsi.
- Hikmalia, W., & Toni, A. (2023). Menciptakan Iklim Harmonisasi Komunikasi Organisasi Untuk Optimalisasi Kinerja Pegawai Administrasi. Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1), 98-107.
<https://doi.org/10.33822/Jep.V6i1.4465>
- Irwanti, M. (2022). Buku Ajar Teori Komunikasi Organisasi Dan Manajemen. www.damerapress.co.id
- Kartini,(2024). Teori Komunikasi Organisasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 8 Nomor 1, 3151-3158.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12860>
- Khoirunnisa. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dimediasi Oleh Motivasi Kerja Pada Dinas Pariwisata

Kota Medan. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 6(2).
<https://doi.org/10.30596/Maneggio.V6i2.15923>

Ms., Mulawarman, K., Yeni Rosilawati (2007), Ms., & Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, M. (N.D.). Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta.

S. Gonda, M., Bahfiarti, T., & Farid, M. (2023). Implementasi Komunikasi Organisasi Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pelayanan Publik. Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(3), 518–534.
<https://doi.org/10.33822/Jep.V6i3.6391>

Subekti, K., & Toni, A. (2021). Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi Melalui Grup Obrolan Whatsapp Civitas Academica Fakultas Psikologi Universitas Pancasila. Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(1), 90–105. <https://doi.org/10.33822/Jep.V4i1.2251>